

STUDI KESIAPAN GURU MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEMATIK INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN COLOMADU TAHUN AJARAN 2014/2015

Yulia Maftuhah Hidayati¹⁾, Titik Septiani²⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
ymh284@ums.ac.id

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
ymh284@ums.ac.id

Abstract

The study aims to describe 1) teachers' preparation of implementing an integrative-thematic based learning process, 2) implementing a scientific-based learning process, and 3) implementing authentic evaluation by the teachers of grade I, II, IV, and V of Primary Schools of Colomadu Subdistrict. The study employed a qualitative approach. The subjects included the teachers of grade I, II, IV, and V of the schools, and its object was the teachers' preparation of implementing an integrative-thematic based learning process. The data collection used an interview, observation, questionnaires, and documentation. The technique of data analysis applied an interactive model: data reduction, data display and verification and/or conclusion. The results of the study show that the teachers of grade I, II, IV, and V have understood the 2013 curriculum, implemented an integrative and thematicbased learning a scientific approach, systematically and implemented a learning preparation based on the 2013 curriculum. In terms of an authentic evaluation, the teachers have difficulties because there were many students who must be evaluated so that it could not have done comprehensively.

Keywords: curriculum 2013, integrative-thematic learning, preparation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, oleh karena itu perkembangan pendidikan harus menjadi perhatian khusus bagi suatu bangsa. Perkembangan pendidikan harus didukung oleh semua pihak terutama pemerintah, ini diperlukan agar pendidikan yang baik dapat dijalankan sesuai sistematis yang telah dibuat. Seperti pemberlakuan kurikulum yang tepat pada setiap satuan pendidikan di seluruh Indonesia.

Perjalanan kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak pergantian yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman yang ada. Mulai tahun ajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum

baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Hal ini dikarenakan adanya tantangan-tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia meliputi tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Sedangkan tantangan eksternal merupakan perubahan-perubahan global dan persaingan pasar bebas serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mulyasa, 2013:5).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad

21. Pada saat ini kemampuan kreativitas dan komunikasi menjadi sangat penting untuk dimiliki dalam menyongsong masa depan. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dipergunakan dalam kurikulum 2013 dengan mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi (Kemendikbud, 2013:6).

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam implementasi kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis tematik integratif dengan pendekatan saintifik, di mana proses pembelajaran menekankan pada aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sehingga dalam suatu pembelajaran, akan dicapai kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Bentuk evaluasi yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik. Penilaian otentik lebih menekankan pada penilaian proses yang meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, akan tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan, bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”. Hal ini dipertegas kembali dalam Permendikbud Nomor 67

Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI.” Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi terhadap semua pemangku kepentingan pendidikan dasar agar memiliki persepsi yang sama.

Sesuai dengan penjelasan yang diuraikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:9) menyatakan bahwa: Pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di Sekolah Dasar diintegrasikan melalui tema-tema yang ditetapkan.

Guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran berbasis tematik integratif tidak serta merta memberikan materi kepada peserta didik, akan tetapi melalui persiapan yang optimal sehingga pembelajaran berbasis tematik integratif dapat dilaksanakan dengan baik. Persiapan tersebut membutuhkan peran serta pemerintah dalam memberikan sosialisasi kepada guru-guru tentang implementasi Kurikulum 2013 khususnya pelaksanaan pembelajaran berbasis tematik integratif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa guru sekolah dasar di Kecamatan Colomadu menyatakan bahwa sosialisasi tentang implementasi Kurikulum 2013 yang

berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis tematik integratif dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan di sekolah dasar yang ditentukan oleh pemerintah sebagai *pilot project* atau disebut dengan sekolah sasaran. Di Kecamatan Colomadu, sekolah dasar yang menjadi sekolah sasaran adalah SD Negeri 02 Malangjiwan pada kelas I dan kelas IV. Tahap kedua yaitu pada tahun ajaran 2014/2015 implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara serentak oleh semua sekolah dasar pada kelas I, II, IV, dan V.

Dilaksanakannya Kurikulum 2013 secara serentak, dibutuhkan persiapan yang matang baik dari pihak sekolah maupun dari pihak guru. Oleh karena itu pemerintah menyelenggarakan sosialisasi implementasi Kurikulum 2013 yang diikuti oleh semua guru kelas I, II, IV dan V, termasuk sekolah dasar yang berada di Kecamatan Colomadu.

Setelah melaksanakan sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah setiap sekolah diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran berbasis tematik integratif dengan sebaik baiknya dan dituntut dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan adanya latar belakang tersebut peneliti tertarik dalam membuat penelitian tentang “Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar di wilayah Colomadu dan dilakukan pada semester genap pada bulan Januari 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, sebab untuk mengkaji masalah, peneliti tidak membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian, tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru kelas I, II, IV dan V pada Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu dan obyek penelitian adalah kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis tematik integratif pada Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2007:9). Peneliti meninjau langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi dari guru kelas tentang proses pembelajaran berbasis tematik integratif pada Sekolah Dasar di kecamatan Colomadu.

2. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi dalam berlangsungnya penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data secara langsung yang terkait dengan proses pembelajaran berbasis tematik integratif pada Sekolah Dasar di kecamatan Colomadu.

Menurut Rubiyanto (2013:90) observasi dikelompokkan dalam 4 jenis yaitu: (1) observasi berpartisipasi, (2) observasi non partisipasi, (3) quasi observasi berpartisipasi dan (4) observasi sistemik dan non sistemik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi berpartisipasi karena untuk mempelajari dan memahami perilaku orang-orang yang terlibat.

Teknik pengumpulan data bantu merupakan teknik bantu dalam mengumpulkan data yang bertujuan untuk mendapatkan data pendukung sebagai penguat dari data pokok yang telah diperoleh.

1. Angket

Menurut Rubiyanto (2013:87) kuesioner atau angket adalah cara mengumpulkan data dengan jalan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden secara tertulis pula.

Ditinjau dari sifatnya angket dibedakan menjadi tiga jenis yaitu (1) angket tertutup, (2) angket terbuka dan (3) angket kombinasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket terbuka karena diharapkan data yang diperoleh lebih luas dan mendalam.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2005:82).

Dengan analisis dokumentasi ini diharapkan data yang diperlukan benar-benar valid. Dokumentasi yang dimaksud adalah untuk memperoleh dan menganalisa data terhadap program pengajaran guru dan proses pembelajaran di kelas.

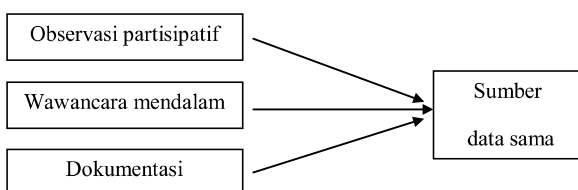
Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan keabsahan data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2005:83).

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2005:85) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran

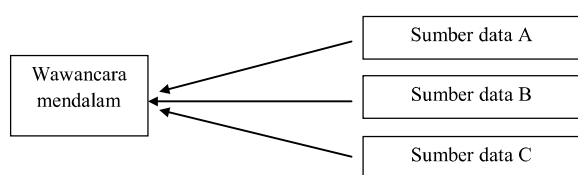
tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Ada dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- a) Triangulasi teknik merupakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- b) Triangulasi sumber merupakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama.



Gambar Triangulasi Teknik



Gambar Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini akan digunakan gabungan dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kevalidan data dengan membandingkan beberapa sumber yang diperoleh. Sedangkan triangulasi teknik digunakan peneliti dalam membandingkan

data observasi dan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif, keterangan, informasi, bersifat kata-kata bukan angka-angka. Deskripsi data berupa informasi, keterangan secara mendalam tentang suatu obyek yang menjadi sasaran penelitian.

Proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan kedalam tiga langkah yaitu : 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Ketiga komponen analisis data tersebut secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Karakter tersebut menjadikan data kualitatif disebut sebagai model interaktif.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemusatan, penyederhanaan, data-data yang kasar yang muncul pada saat tindakan dilaksanakan dari awal sampai akhir dan dilakukan selama tindakan berlangsung. Pada proses ini peneliti memilah dan memilih hal-hal yang dianggap penting dan membuang yang dianggap kurang penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah penyajian data dilakukan, pada penarikan kesimpulan dibutuhkan bukti-bukti yang mendukung. Dengan adanya bukti-bukti yang mendukung penyimpulan data yang bersifat sementara dapat berubah. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan derajat kepercayaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 sampai dengan 21 Januari 2015 pada Sekolah Dasar di kecamatan Colomadu yaitu antara peneliti terhadap guru kelas I, II, IV, V dan Kepala Sekolah Dasar maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel. 1. Rekaman Wawancara

No	Nama	Jabatan	Hasil Wawancara
SD Negeri 01 Gedongan			
1.	Endang Tutik K. SPd	Kepala Sekolah	Indikator 1 Guru kelas telah memahami tentang Kurikulum 2013
			Indikator 2 Guru kelas telah menyiapkan berbagai keperluan untuk melakukan pembelajaran berbasis tematik integratif
			Indikator 3 Guru kelas telah memahami mengenai pembelajaran dengan pendekatan saintifik
			Indikator 4 Guru kelas telah melaksanakan penilaian otentik setiap hari pada setiap akhir dari KD
2.	Suharni, S.Pd.	Guru Kelas I	Indikator 1 Guru mengetahui tentang kurikulum 2013 meskipun belum sepenuhnya.
			Indikator 2 Guru telah melakukan persiapan sesuai dengan pembelajaran berbasis tematik integratif
			Indikator 3 Guru mengetahui tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik meskipun belum sepenuhnya
			Indikator 4 Guru mengetahui penilaian otentik meskipun administrasi nya banyak dan rumit
3.	Jusuf Azharri, S.Pd	Guru Kelas II	Indikator 1 Guru telah memahami mengenai kurikulum 2013
			Indikator 2 Guru telah melakukan persiapan sesuai dengan pembelajaran berbasis tematik integratif
			Indikator 3 Guru telah memahami pembelajaran dengan pendekatan saintifik
			Indikator 4 Guru mengetahui tentang penilaian otentik dan melaksanakannya meskipun belum terbiasa dan merasa rumit

4	Samitri, S.Pd.	Guru Kelas IV	Indikator 1	Guru mengetahui tentang kurikulum 2013 meskipun belum sepenuhnya.
			Indikator 2	Guru telah melakukan persiapan sesuai dengan pembelajaran berbasis tematik integratif
			Indikator 3	Guru mengetahui tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik meskipun belum sepenuhnya
			Indikator 4	Guru mengetahui tentang penilaian otentik meskipun administrasi penilaian terlalu banyak dan rumit
5.	Siti Khotijah, S.Pd.SD	Guru Kelas V	Indikator 1	Guru telah memahami mengenai kurikulum 2013
			Indikator 2	Guru telah melakukan persiapan sesuai dengan pembelajaran berbasis tematik integratif
			Indikator 3	Guru telah memahami pembelajaran dengan pendekatan saintifik
			Indikator 4	Guru mengetahui tentang penilaian otentik dan melaksanakannya meskipun belum terbiasa dan merasa rumit
SD Negeri 01 Gawan				
6.	Tris Amay, S.Pd.,M.Pd.	Kepala Sekolah	Indikator 1	Guru kelas telah memahami tentang kurikulum 2013 karena guru kelas telah mengikuti penataran dan diklat
			Indikator 2	Guru kelas telah mempersiapkan segala keperluan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis tematik integratif
			Indikator 3	Guru kelas telah memahami tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik
			Indikator 4	Guru kelas telah memahami tentang penilaian otentik meskipun penilaian tersebut terlalu banyak dan rumit sehingga guru merasa terbebani

Berdasarkan data tersebut, diperoleh di kecamatan Colomadu telah melaksanakan deskripsi hasil penelitian sebagai berikut, Kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang yakni, pada tahun ajaran 2014/2015 dilakukan adalah pembelajaran tematik khususnya pada semester satu, Sekolah Dasar integratif dengan pendekatan saintifik dan

dilakukan oleh guru kelas I, II, IV dan V. Penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik yang dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dan pelaksanaan penilaian otentik.

Guru kelas sudah memahami tentang kurikulum 2013. Hal tersebut dapat terlihat dari para guru yang telah mengetahui tentang bentuk pembelajaran yang diamanatkan pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik serta bentuk evaluasi yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu penilaian otentik.

Guru kelas telah melaksanakan tentang proses pembelajaran berbasis tematik integratif. Meskipun guru kelas masih mengalami beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendala tersebut yaitu guru merasa kesulitan dalam melaksanakan setiap pembelajaran karena dalam satu hari guru harus menyelesaikan satu pembelajaran, sedangkan dalam prosesnya, peserta didik tidak selalu dapat menyelesaikan pembelajaran secara tuntas. Kendala lain adalah apabila pembelajaran yang telah lalu diberikan pengulangan pada pembelajaran hari berikutnya maka hal itu akan mengganggu proses pembelajaran pada hari berikutnya tersebut.

Guru kelas telah melaksanakan tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran guru kelas telah berusaha melaksanakan lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya,

mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam prosesnya kelima pengalaman belajar tersebut tidak selalu dapat dilakukan secara menyeluruh karena guru harus mengejar pembelajaran dalam satu hari supaya dapat selesai dan juga guru harus menyesuaikan kemampuan setiap peserta didik. Guru kelas juga berusaha menyediakan alat peraga yang disesuaikan dengan kebutuhan pada proses pembelajaran di kelas.

Guru kelas telah mengetahui dan melaksanakan penilaian otentik akan tetapi guru kelas belum sepenuhnya memahami tentang pelaksanaan penilaian otentik tersebut. Hal itu dikarenakan begitu banyaknya peserta didik yang harus dinilai sehingga penilaian yang dilakukan kurang menyeluruh dan optimal, serta banyaknya jenis penilaian yang harus dilakukan sehingga guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar se Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Guru kelas telah mengetahui dan memahami tentang kurikulum 2013 khususnya pembelajaran berbasis tematik integratif. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif guru kelas sudah memiliki persiapan yang sesuai dengan sistematika

yang telah ditentukan dalam kurikulum 2013. Persiapan tersebut antara lain : 1) silabus, 2) RPP, 3) buku guru dan buku siswa. Hal ini dikarenakan adanya berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah khususnya kabupaten Karanganyar dalam memberikan sosialisasi kepada guru kelas dan juga kepala sekolah mengenai Kurikulum 2013.

Guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif menggunakan pendekatan saintifik dengan lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Guru kelas dalam melaksanakan penilaian otentik pada setiap pembelajaran

mengalami beberapa kendala, antara lain :

1) Jenis penilaian terlalu banyak sedangkan siswa yang harus dinilai juga banyak sehingga guru kurang optimal dalam memberikan penilaian dan bahkan guru terlalu disibukkan dengan penilaian maka materi pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik, 2) Administrasi dalam penilaian otentik terlalu banyak sehingga guru merasa kesulitan utamanya pada laporan hasil atau rapor, guru harus menyajikan rangkuman hasil penilaian selama satu semester dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan kalimat positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Putra
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Panduan Praktis Bagi Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*.
- Rubiyanto, Rubino. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.